

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengetahui tentang dampak ekonomi dan sosial budaya masyarakat dengan keberadaan wisata ziarah makam Gunungpring maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Ekonomi

- a. Dengan adanya wisata ziarah di desa Gunungpring masyarakat terbantu dalam sisi ekonomi yaitu hasil pendapatan masyarakat bertambah, tidak hanya mengandalkan dari sisi pertanian saja.
- b. Bertambahnya peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran khususnya di desa Gunungpring.
- c. Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya sebagian masyarakat bekerja sebagai petani sekarang mempunyai hasil tambahan dengan menjadi pedagang dikawasan wisata ziarah makam.
- d. Dari segi pembangunan banyak manfaat dari adanya wisata ziarah makam seperti renovasi mushola, perbaikan jalan, pembangunan TPA(Tempat Pembuangan Akhir).

- e. Adanya makam Kyai Raden Santri yang bisa mendatangkan banyak peziarah, sehingga makin banyak memberikan kesempatan kerja / lapangan pekerjaan bagi para warga Desa Gunungpring.

2. Dampak Sosial Budaya

- a. Dari sisi pendidikan, meningkatnya pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Mendorong masyarakat bagaimana cara berinteraksi dengan pengunjung serta melayani pengunjung yang datang ke kawasan ziarah makam.
- c. Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (punya pekerjaan).
- d. Menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar tentang Kyai Raden Santri (Pangeran Singasari).
- e. Rasa gotong royong dan kekeluargaan antar masyarakat meningkat.
- f. Menambah jenis pekerjaan yang dulunya petani sekarang bertambah menjadi pedagang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diusulkan saran dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi pengelola tetap memberikan penyuluhan kepada pedagang agar tetap menjaga kebersihan tempat mereka berjualan.
2. Sebaiknya pihak pengelola Makam Gunungpring melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah khususnya dinas kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Magelang untuk menciptakan Pokdarwis(kelompok sadar wisata) agar masyarakat lebih teredukasi tentang pariwisata
3. Penambahan tempat sampah, dan pekerja yang membuang sampah tersebut, agar kawasan sekitar makam tetap bersih.
4. Dibuat nya papan, atau plang penunjuk arah dari jalan raya atau jalan utama yang akan menuju ke kawasan makam Gunungpring.
5. Ditambah untuk penjaga parkir agar parkir bus maupun sepeda motor tetap rapi, dan tidak mengganggu pengguna jalan yang lain.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ditjenpar. 1999. *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*. Jakarta: Depparsenibud.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005), *Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Nasional 2005 –2009*, Jakarta.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- M. Kasrul. 2003. *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: PT. Grasindo.
- M. Quraisi Shihab. 1994 *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Lexy J. Moeleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwadi, dkk. 2006. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spritual*, Kompas, Jakarta
- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar teori ekonomi: pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. Jakarta: Raja Garlindo Persada.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Dalam Abdulsyani. *Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Spillane, James J. 1994 *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudharto, P. Hadi. 1995. *Aspek Sosial Amdal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suratmo, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata

Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Zubaedi, 2007 *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Internet

http://diskominfo.magelangkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=115:pengembangan-destinasi-wisata-candi (diakses tanggal

[borobudur&catid=271:berita2](http://diskominfo.magelangkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=115:pengembangan-destinasi-wisata-candi) (diakses tanggal 18 Desember 2016)

Al Hakim, Luqman. 2016. *Pengaruh Perkembangan Wisata Religi Makam Sunan Drajat Terhadap Perubahan Masyarakat (Lingkungan, Sosial, Ekonomi) Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Tahun 1994 – 2014*. Skripsi, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/50595> (di akses 10 Februari 2017)

LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengelola Kawasan Wisata Ziarah Gunungpring

a. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari dan Tanggal :

b. Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda bagaimana dampak wisata ziarah Gunungpring terhadap pendapatan masyarakat?
2. Bagaimana peranan anda sebagai pengelola dalam memberikan fasilitas kepada pelaku usaha yang ada di objek wisata ziarah Gunungpring?
3. Sejauh mana tingkat penyerapan kerja yang dihasilkan dari adanya wisata ziarah Gunungpring?
4. Apakah anda sebagai pengelola memberikan penyuluhan tentang menjaga kebersihan kepada pedagang sebagai salah satu indikator terhadap kesehatan pedagang maupun masyarakat di sekitar wisata ziarah Gunungpring?
5. Apakah dengan adanya wisata ziarah berdampak pada pembangunan khususnya di desa Gunungpring?
6. Apakah perubahan sebageian masyarakat dari petani menjadi pedagang di kompleks wisata ziarah Gunungpring itu direncanakan?

7. Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya wisata ziarah Gunungpring dari segi sosial budaya?
8. Bagaimana perilaku pedagang terhadap pelayanan kepada para wisatawan menurut pandangan anda?
9. Menurut anda apakah wisata ziarah Gunungpring berpengaruh terhadap sosial budaya dari masyarakat Gunungpring?
10. Bagaimana dampak wisata ziarah Gunungpring terhadap perilaku-perilaku hidup sosial budaya pedagang maupun masyarakat sekitar menurut sistem religinya?

PEDOMAN WAWANCARA

2. Pedagang di Kawasan Wisata Ziarah Gunungpring

a. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari dan Tanggal :

b. Daftar Pertanyaan

1. Menurut anda adakah jenis usaha yang tercipta setelah adanya wisata ziarah Gunungpring?
2. Bagaimana peranan pengelola dalam memberikan fasilitas kepada pelaku usaha?
3. Setelah adanya wisata ziarah Gunungpring, bagaimana kondisi perekonomian anda saat ini?
4. Menurut anda jenis usaha apa yang banyak tersedia di kawasan wisata ziarah Gunungpring?
5. Bagaimana penyerapan tenaga kerja dengan adanya wisata ziarah Gunungpring?
6. Kapan wisatawan yang banyak berkunjung ke wisata ziarah Gunungpring?
7. Apa pekerjaan anda sebelum menjadi pedagang di kawasan wisata ziarah Gunungpring?
8. Apakah anda diberi sosialisasi dari pengelola tentang masalah kebersihan dan kesehatan baik yang anda jual maupun lingkungan sekitar tempat anda berdagang?

9. Apa yang anda lakukan sebagai pedagang agar para pengunjung merasa puas dengan pelayanan anda?
10. Menurut anda fasilitas apa yang harus ada ataupun ditambah khususnya bagi para pedagang?

LAMPIRAN 3

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Pengelola

	Pertanyaan	Hasil Wanwancara
1	Menurut anda bagaimana dampak wisata ziarah Gunungpring terhadap pendapatan masyarakat?	Dengan adanya wisata ziarah Gunungpring, pendapatan untuk masyarakat meningkat, dikarenakan masyarakat bisa membuka usaha dan lapangan pekerjaan bagi orang lain.
2	Bagaimana peranan anda sebagai pengelola dalam memberikan fasilitas kepada pelaku usaha yang ada di objek wisata ziarah Gunungpring?	Peranan pengelola dalam hal ini memberikan fasilitas yaitu dengan menyediakan fasilitas berupa lahan kosong yang bisa disewa bagi masyarakat yang akan membuka usaha dikawasan ziarah makam Gunungpring, tong sampah sekaligus orang yang membuangnya, kamar mandi bagi para pedagang.
3	Sejauh mana tingkat penyerapan	Tingkat penyerapan tenaga kerja tinggi ditunjukkan dengan adanya 110 kios bagi para pedagang dan area

	<p>kerja yang dihasilkan dari adanya wisata ziarah Gunungpring?</p>	<p>khusus untuk parkir dan area untuk pedagang kaki lima.</p>
4	<p>Apakah anda sebagai pengelola memberikan penyuluhan tentang menjaga kebersihan kepada pedagang sebagai salah satu indikator terhadap kesehatan pedagang maupun masyarakat di sekitar wisata ziarah Gunungpring?</p>	<p>Kami selaku pengelola dalam setiap 3 bulan sekali mengadakan pertemuan dengan pedagang,disitu kami memberikan penyuluhan tentang kebersihan dan hal-hal lain yang disarankan oleh pedagang dengan memusyawarahkan agar mendapat hasil yang menjadi kesepakatan bersama untuk tetap menjadikan kawasan makam tetap bersih dan nyaman.</p>

5	Apakah dengan adanya wisata ziarah berdampak pada pembangunan khususnya di desa Gunungpring?	<p>Dengan adanya wisata ziarah berdampak bagi pembangunan khususnya desa gunungpring karena biaya parkir dikelola oleh pemerintah desa dan pengelola hal ini untuk pembangunan yang bersifat memajukan kawasan wisata ziarah Gunungpring seperti halnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan TPA(Tempat Pembuangan Akhir) 2. Renovasi Masjid 3. Perbaikan Infrastruktur
6	Apakah perubahan sebagian masyarakat dari petani menjadi pedagang di komplek wisata ziarah Gunungpring itu direncanakan?	<p>Masyarakat desa Gunungpring awalnya bermata pencaharian sebagai petani. Dengan dibukanya tempat wisata ziarah Gunugpring, masyarakat berkesempatan menambah mata pencaharian lain sebagai pedagang di dikawasan wisata makam Gunungpring tanpa harus meninggalkan profesi sebagai petani.</p>
7	Bagaimana persepsi masyarakat dengan	<p>Masyarakat Gunungpring sangat antusias dengan adanya wisata ziarah Gunungpring hal ini ditunjukkan dengan sikap ramah terhadap pengunjung, menjaga</p>

	<p>adanya wisata ziarah Gunungpring dari segi sosial budaya?</p>	<p>keamanan dan kebersihan wilayah gunungpring dan kawasan wisata makam.</p>
8	<p>Bagaimana perilaku pedagang terhadap pelayanan kepada para wisatawan menurut pandangan anda?</p>	<p>Karena pedagang adalah masyarakat desa yang menjunjung tinggi adat kebersamaan dan sopan santun maka pedangan berperilaku sopan,, dan ramah terhadap pembeli atau pengunjung.</p>
9	<p>Menurut anda apakah wisata ziarah Gunungpring berpengaruh terhadap sosial budaya dari masyarakat Gunungpring?</p>	<p>Sangat berpengaruh terhadap sosial budaya masyarakat hal ini ditunjukkan dengan sikap gotong royong untuk menjaga keamanan dan kebersihan wilayah gunungpring dan kawasan wisata makam.</p>

10	<p>Bagaimana dampak wisata ziarah Gunungpring terhadap perilaku-perilaku hidup sosial budaya pedagang maupun masyarakat sekitar menurut sistem religinya?</p>	<p>Menurut saya (pengelola) tidak ada dampaknya dikarenakan warga Gunungpring mayoritas beragama muslim jadi tidak ada pengaruh bagi pedagang maupun masyarakat pada umumnya.</p>
----	---	---

2. Hasil Wawancara dengan Pedagang

	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	<p>Menurut anda adakah jenis usaha yang tercipta setelah adanya wisata ziarah Gunungpring?</p>	<p>Banyak usaha yang ada dengan adanya wisata ziarah Gunungpring seperti berjualan makanan, minuman, pakaian, souvenir, dan berjualan cilok atau bakso tusuk.</p>

2	Bagaimana peranan pengelola dalam memberikan fasilitas kepada pelaku usaha?	Pengelola sangat membantu pedagang dalam memberikan fasilitas seperti tempat pembuangan sampah, dan kamar mandi bagi pedagang.
3	Setelah adanya wisata ziarah Gunungpring, bagaimana kondisi perekonomian anda saat ini?	Dengan adanya kawasan wisata makam Gunungpring kondisi ekonomi saya meningkat karena para pedagang bisa membuka lahan usaha tambahan dengan berjualan di sekitar arean wisata dan tidak harus bergantung dengan penghasilan dari bertani.
4	Menurut anda jenis usaha apa yang banyak tersedia di kawasan wisata ziarah Gunungpring?	Usaha yang banyak tersedia di kawasan wisata ini adalah makanan, dan minuman dikarenakan di area wisata para wisatawan membutuhkan makanan dan minuman sehabis berwisata sehingga para pedagang banyak berjualan makanan dan minuman.
5	Bagaimana penyerapan tenaga	Penyarepan tenaga kerja banayak karena ada 100 kios untuk pedagan dan area untuk pedagang kaki

	<p>kerja dengan adanya wisata ziarah Gunungpring?</p>	<p>lima sehingga harus membutuhkan banyak penyerapan tenaga kerja untuk memaksimalkan.</p>
6	<p>Kapan wisatawan yang banyak berkunjung ke wisata ziarah Gunungpring?</p>	<p>Wisatawan banyak berkunjung pada saat bulan Rejeb, Ruwah, Syawal, dan Puasa dalam tanggala Jawa.</p>
7	<p>Apa pekerjaan anda sebelum menjadi pedagang di kawasan wisata ziarah Gunungpring?</p>	<p>Kebanyakan pedagang yang ada dikawasan wisata ziarah makam Gunungpring dulunya berprofesi sebagai petani sebelum di bukanya tempat wisata ziarah karena di desa Gunungpring potensi yang bisa dikembangkan Cuma bertani.</p>
8	<p>Apakah anda diberi sosialisasi dari pengelola tentang masalah kebersihan</p>	<p>Pihak pengelolah wisata ziarah selain memberi para pedagang fasilitas mereka juga memberikan sosialisasi kepada seluruh para pedagang untuk selalu menjaga kebersihan supaya para pengunjung</p>

	<p>dan kesehatan baik yang anda jual maupun lingkungan sekitar tempat anda berdagang?</p>	<p>yang berkunjung tidak merasa risih dengan lingkungan sekitar kawasan wisata ziarah.</p>
9	<p>Apa yang anda lakukan sebagai pedagang agar para pengunjung merasa puas dengan pelayanan anda?</p>	<p>Kami selalu menjaga kualitas makanan, dan minuman yang kami jual hal ini bagi pedagang makanan,dan minuman.</p> <p>Yang paling penting kami memberikan pelayanan dengan sopan dan ramah kepada para pengunjung.</p>
10	<p>Menurut anda fasilitas apa yang harus ada ataupun ditambah khususnya bagi para pedandang?</p>	<p>Menurut kami fasilitas yang perlu ditambah adalah tempat sampah karena masih banyak sampah yang berserakan pada waktu banyak pengunjung,serta papan pemberitahuan bagi para pengunjung agar tetap menjaga kebersihan di wilayah kawasan makam.</p>

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PROSES PENGAMBILAN

DATA

1. Dokumentasi dengan pihak pengelola/pengurus yayasan makam Gunungpring



2. Dokumentasi dengan pedagang dikawasan makam Gunungpring



